

BAB V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah berlangsungnya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Geomorfologi daerah penelitian tersusun dari 2 satuan yaitu Satuan Punggungan Aliran Lahar Kali Logawa dan Satuan Lembah Aliran Lava G. Slamet. Stratigrafi daerah penelitian dari tua ke muda tersusun Breksi Laharik, Aliran Lava Basaltik G. Slamet. Terdapat struktur geologi yaitu Sesar Naik Kalipagu pada kontak antara Satuan Punggungan Aliran Lahar Kali Logawa dengan Satuan Lembah Aliran Lava G. Slamet.
2. Berdasarkan plot diagram entalpi vs silika didapatkan range nilai temperatur reservoir daerah penelitian Pancuran 3 dan Pancuran 7 tahun 2008 sebesar 197°C - 198°C. Sedangkan range nilai temperatur reservoir daerah penelitian Pancuran 3 dan Pancuran 7 tahun 2018 sebesar 195°C - 200°C.
3. Rasio pencampuran mata air panas menggunakan metode modifikasi diagram entalpi klorida Nicholson 1993 tahun 2008 didapatkan nilai sebesar 69 % air meteorik MAP Pancuran 3 dan 65 % air meteorik MAP Pancuran 7, sedangkan untuk tahun 2018 didapatkan nilai sebesar 64 % air meteorik MAP Pancuran 3 dan 62 % air meteorik MAP Pancuran 7. Menurut metode perhitungan Han dkk 2010 rasio pencampuran mata air panas tahun 2008 didapatkan nilai sebesar 68,33 % air meteorik MAP Pancuran 3 dan 63,33 % air meteorik MAP Pancuran 7, sedangkan untuk tahun 2018 nilai rasio pencampuran sebesar 62,43 % air meteorik MAP Pancuran 3 dan 60,10 % air meteorik MAP Pancuran 7.
4. Nilai energi spekulatif yang hilang dari manifestasi mata air panas Pancuran 3 dan Pancuran 7 saat di permukaan sebesar 818,732 kW/s atau 0,818732 mW/s, Menurut standar nasional Indonesia, hasil tersebut termasuk ke dalam sistem temperatur rendah (SNI 13-6482-2000).